

PENGEMBANGAN PANDUAN *SOLUTION-FOCUSED BRIEF GROUP COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*

Tiffani Kara Hidayati Maha Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: tiffanikarya.19012@mhs.unesa.ac.id

Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Broken home yang dialami oleh remaja akan mempengaruhi akademis tidak terkecuali aspek motivasi berprestasi. Berdasarkan dari studi pendahuluan di SMP Negeri 35 Surabaya melalui observasi dan wawancara dengan guru BK didapatkan permasalahan terkait rendahnya motivasi berprestasi peserta didik yang berlatarbelakang *broken home*, namun penanganan yang dilakukan selama ini kurang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Melihat fenomena yang terjadi, maka produk yang dirasa sesuai untuk membantu guru BK dalam menangani hal tersebut yaitu buku panduan. Sebab buku panduan yang dipaparkan mengenai materi dan tahapan-tahapan berkaitan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home*. Tujuan penelitian untuk mengembangkan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* bagi guru BK yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdapat sepuluh tahapan namun pada penelitian ini hanya sampai tahap kelima yaitu revisi produk. Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji ahli materi diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji calon pengguna diperoleh presentase sebesar 97,5%. Maka pengembangan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* bagi guru BK memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata Kunci: panduan, motivasi berprestasi, *broke home*, *solution-focused brief group counseling*.

Abstract

The broken home experienced by adolescents will affect academics, including the aspect of achievement motivation. Based on a preliminary study at SMP Negeri 35 Surabaya through observation and interviews with counseling teachers, problems were found related to the low achievement motivation of students with broken home backgrounds, but the handling that has been carried out so far has been ineffective in overcoming this problem. Seeing the phenomena that occur, the product considered appropriate to help BK teachers with this is a guidebook. Because the guidebook describes the material and stages related to *solution-focused brief group counseling* to increase the achievement motivation of broken home students. The research aims to develop a *solution-focused brief group counseling* guidebook to increase the achievement motivation of broken home students for counseling teachers who meet the acceptability criteria. This research method uses the Borg and Gall development model which consists of ten stages, but in this study, it only reaches the fifth stage, namely product revision. Based on the results of the validation of media experts, a percentage of 95% was obtained, the results of the validation test for material experts obtained a percentage of 95%, and the results of the validation test for prospective users obtained a percentage of 97.5%. So the development of a *solution-focused brief group counseling* guidebook to increase the achievement motivation of broken home students for counseling teachers meets the acceptability criteria.

Keywords: guide, achievement motivation, broken home, *solution-focused brief group counseling*.

PENDAHULUAN

Pada umumnya keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak (Arifin, 2015). Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam mengenal norma dan nilai dalam kehidupan. Setiap anggota keluarga memiliki fungsi

masing-masing sehingga saling ketergantungan satu sama lainnya, tak terkecuali anak. Keluarga yang harmonis dan utuh tentunya dibutuhkan oleh anak, namun pada kenyataannya tidak sedikit keluarga yang disfungsi. Hal tersebut seringkali dikenal dengan *broken home*.

Keluarga dikatakan disfungsi apabila tidak utuh baik salah satu atau keduanya. Menurut Syamsu & Nurihsan (2012) ciri-ciri keluarga yang disfungsi antara lain: 1) orang tua bercerai; 2) kematian yang dialami salah satu atau kedua orang tua; 3) keluarga utuh namun hubungan orang tua yang tidak baik; 4) keluarga utuh namun hubungan orang tua dan anak yang tidak baik; 5) keluarga utuh namun tidak harmonis; 6) keluarga utuh namun sibuk dengan kesibukan masing-masing; dan 7) memiliki kelainan pada salah satu atau kedua orang tua. Maka berdasarkan dari ahli tersebut memberikan makna dari *broken home* lebih kepada arti yang lebih luas, tidak hanya berfokus pada akibat dari perceraian orang tua.

Broken home memberikan dampak negatif pada akademis anak, tidak terkecuali motivasi berprestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian Umar & Sani (2019) yang menunjukkan bahwa *broken home* tidak hanya berdampak pada aspek emosional dan sosial, namun juga memberikan dampak pada aspek akademis. Lalu pada penelitian Adeboye et al. (2021) membuktikan bahwa rendahnya motivasi berprestasi pada remaja akibat dari latar belakang *broken home*. Berdasarkan dari hasil analisis skala *broken home* yang telah disebar di kelas VII SMP Negeri 35 Surabaya dengan skala mengadaptasi dari Hardianti (2017) dan teori berlandaskan Yusuf & Nurihsan (2019) diperoleh 29 dari 183 peserta didik teridentifikasi *broken home* dengan kategori tinggi.

Motivasi berprestasi merupakan tindakan dalam menginginkan hal tertentu yang mengarah pada sebuah pencapaian (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi pada peserta didik merupakan sebuah dorongan dalam belajar untuk mencapai tujuan dan prestasi yang ingin diraih. Sebagai pelajar tentunya motivasi berprestasi sangat memiliki peran penting dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Purwanto (2014) terdapat tiga elemen yang mendasari motivasi berprestasi yaitu orientasi terhadap tujuan, efikasi diri, dan nilai tugas.

Menurut McClelland (1987), dalam teori motivasi individu memiliki tiga macam kebutuhan yaitu : 1) kebutuhan akan prestasi; 2) kebutuhan akan kekuasaan; 3) kebutuhan akan afiliasi. Merujuk pada kebutuhan akan prestasi, terdapat karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi meliputi: 1) pencapaian dan umpan balik; 2) suka tantangan pada tugas akademik untuk diselesaikan; 3) inovatif dan kreatif dalam belajar; serta 4) tanggungjawab terhadap tugas akademik.

Motivasi berprestasi dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan kondisi individu sendiri baik secara fisik, psikis, maupun lainnya. Sedangkan pada faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Penelitian oleh Suryadi et al. (2018)

menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh adanya gaya pengasuhan. Lalu, penelitian oleh Oktasari et al. (2018) menunjukkan dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Hasil dari penelitian Mahardhika et al. (2018), Basriyanto et al. (2019), Pratama & Yuliasrid (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi motivasi berprestasinya.

Peserta didik memiliki latar belakang *broken home* cenderung memiliki motivasi berprestasi rendah. Dari hasil penelitian Fatiha (2019) menunjukkan bahwa sebagian anak *broken home* mengalami kehilangan motivasi belajar hingga mempengaruhi minat dan prestasi belajar. Dari hasil penelitian Mone (2019) menunjukkan bahwa anak *broken home* memiliki prestasi belajar rendah dikarenakan dampak dari ketidakharmonisan keluarga. Dari hasil penelitian Astriyani et al. (2018) menunjukkan bahwa anak *broken home* cenderung memiliki motivasi belajar rendah sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Berdasarkan dari hasil analisis skala motivasi berprestasi dengan mengadaptasi dari Wiyono (2015) dan berlandaskan teori dari McClelland (1987) yang telah diberikan kepada 26 peserta didik teridentifikasi *broken home* dengan kategori tinggi di kelas VII SMP Negeri 35 Surabaya diperoleh 10 peserta didik memiliki motivasi berprestasi dengan kategori rendah. Skala yang telah disebar telah diadaptasikan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakannya (Wiyono, Ramli, et al., 2023).

Solution-focused brief group counseling adalah salah satu layanan konseling yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Tujuan dari *solution-focused brief group counseling* yaitu membantu anggota kelompok dalam merancang tujuan dan solusi yang ingin dicapai sebagai upaya dalam melakukan perubahan perilaku yang lebih positif. Metcalf (dalam Corey, 2016) merangkum langkah-langkah pada *solution-focused brief group counseling* yaitu 1) membangun suasana dalam kelompok, identifikasi masalah, dan menetapkan tujuan; 2) mencari pengecualian masalah, mendorong motivasi, dan mengembangkan tugas dalam membantu anggota kelompok; 3) evaluasi perubahan dan tindak lanjut; dan 4) evaluasi pencapaian dan terminasi.

Terdapat beberapa teknik dalam *solution-focused brief counseling* (Capuzzi & Stauffer, 2016; Corey, 2017; Mulawarman, 2019) yaitu pertanyaan pengecualian (*exception question*), pertanyaan keajaiban (*miracle question*), pertanyaan berskala (*scaling question*), rumusan tugas sesi pertama (*formula first session task*), umpan baik (*feedback*), dan pertanyaan perubahan pra-pertemuan (*presession change question*). Teknik-teknik tersebut digunakan dalam pelaksanaan sesi konseling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada setiap

sesinya. Dalam setiap sesi konseling dapat menggunakan teknik dua atau lebih karena pada pendekatan ini tekniknya tidak dapat digunakan satu teknik saja atau dapat dikatakan teknik satu dengan yang lain saling berkaitan.

Solution-focused brief group counseling merupakan layanan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi rendah pada peserta didik *broken home*. Hal tersebut berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya. Dari hasil Kusumaningrum (2015) menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan kondisi *broken home*. Dari hasil Wiyono (2015) menunjukkan bahwa layanan *solution-focused brief group counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dari hasil penelitian Prasetyoningrum (2016) menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* yang tetap dengan memenuhi kriteria akseptabilitas.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2019) terdapat sepuluh tahapan namun pada penelitian ini hanya sampai tahap kelima yaitu revisi produk. Hal ini berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* bagi guru BK yang memenuhi kriteria akseptabilitas.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini dalam mengembangkan panduan dilakukan dengan menganalisis melalui studi kepustakaan dan survei lapangan (Khusumadewi et al., 2017).

a. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Teori-teori yang dikaji antara lain teori terkait *solution-focused brief group counseling*, motivasi, *broken home*, serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan agar

mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan produk.

2. Perencanaan

Dari pengumpulan informasi berupa survei lapangan diperoleh bahwa peserta didik tingkat motivasi berprestasi cenderung rendah dan salah satu penyebabnya yaitu latar belakang *broken home* tidak terkecuali pada kelas VII SMP Negeri 35 Surabaya. Dari studi kepustakaan didapatkan bahwa *solution-focused brief group counseling* mampu membantu meningkatkan motivasi berprestasi tak terkecuali peserta didik *broken home*. Maka dari hasil tersebut peneliti membuat rencana guna membantu konselor untuk mengatasi permasalahan peserta didik tersebut dengan mengembangkan “buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home*”.

3. Mengembangkan Bentuk Awal Produk

Dari hasil pengumpulan informasi berupa studi kepustakaan dan survei lapangan serta perencanaan dapat disimpulkan untuk membantu masalah atau kebutuhan peserta didik dibutuhkan “buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home*” dalam membantu guru BK atau konselor di sekolah.

4. Uji Coba Awal

a. Uji Validasi Ahli

Uji ahli dilakukan guna untuk mengetahui akseptabilitas produk. Kemudian hasil dari uji ahli digunakan sebagai bahan masukan peneliti dalam revisi produk.

b. Uji Validasi Calon Pengguna

Uji calon pengguna dilakukan guna untuk mengetahui akseptabilitas produk. Kemudian hasil dari uji ahli digunakan sebagai bahan perbaikan peneliti dalam revisi produk.

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil masukan dan tanggapan ahli dan calon pengguna dari produk. Analisis yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada ahli dan calon pengguna. Metode yang digunakan berupa persentase. Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan.

$$= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

$\sum x$ = jumlah skor ahli

$\sum xi$ = jumlah skor total

Nursalim & Purwoko dalam menentukan kriteria kevalidan, sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik atau tidak revisi
51% - 75%	Baik atau tidak revisi
26% - 50%	Kurang baik atau revisi
0 – 25%	Tidak baik atau revisi

Analisis kualitatif menggunakan hasil dari saran dan masukan dari para ahli. Hasil saran dan masukan para ahli digunakan sebagai acuan perbaikan produk.

HASIL

Dalam pengembangan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* untuk guru BK atau konselor berdasarkan dari model pengembangan Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2019) antara lain: 1) pengumpulan informasi berupa kajian kepustakaan dan survei lapangan; 2) melakukan perencanaan; 3) mengembangkan bentuk awal produk; 4) uji coba awal; serta 5) revisi produk. Hal tersebut dilakukan sebab adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik waktu maupun biaya maka tahapan dalam pengembangan hanya sampai pada tahap kelima yaitu revisi produk.

1. Pengumpulan Informasi

Pada tahap pertama yaitu pengumpulan informasi. Survei lapangan dimulai pada tanggal Agustus 2022 dengan wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 35 Surabaya terkait kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa guru BK tidak memiliki media dalam mengembangkan kompetensi konselor. Khusumadewi et al. (2017) pengembangan panduan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu mengembangkan kompetensi konselor. Selain itu, dari survei lapangan didapatkan bahwa peserta didik tingkat motivasi berprestasi cenderung rendah dan salah satu penyebabnya yaitu latar belakang *broken home* tidak terkecuali pada kelas VII, namun penanganan guru BK selama ini belum efektif.

2. Perencanaan

Pada tahap kedua yaitu melakukan perencanaan. Setelah mengumpulkan informasi, peneliti melanjutkan untuk merencanakan pengembangan pengembangan produk awal. Perencanaan ini termasuk menentukan kriteria subjek uji coba dan isi dari buku panduan meliputi aspek teori, media, sasaran, dan tujuan (Khusumadewi et al., 2017).

Tujuan dari pengembangan ini guna membantu guru BK di sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik terkait.

3. Mengembangkan Bentuk Awal Produk

Pada tahap ketiga yaitu mengembangkan bentuk awal produk. Buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* berisikan terkait 1) bagian panduan umum yang berisi rasional, motivasi berprestasi, *broken home*, *solution-focused brief group counseling*, tujuan konseling, sasaran konseling, peran pemimpin-anggot, tempat dan karakteristik subjek; 2) bagian panduan pelaksanaan konseling yang berisi pra-konseling, sesi 1, sesi 2, sesi 3, sesi 4, pasca konseling; 3) rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pengembangan buku panduan ini tentunya disesuaikan dengan jenjang sekolah.

Tabel 2 Hasil Kajian Teoritik

Konsep Variabel	Sumber
Motivasi Berprestasi	(McClelland, 1987)
a. Pengertian	(Purwanto, 2014)
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi	(Mirdanda, 2018)
c. Karakteristik individu	
<i>Broken Home</i>	(Geldard, 2011) (Syamsu & Nurihsan, 2012) (Wilis, 2021)
a. Pengertian	
b. Faktor penyebab	
c. Dampak	
<i>Solution-Focused Brief Group Counseling</i>	(Corey, 2016) (Corey, 2017) (Masdudi, 2019) (Mulawarman, 2019)
a. Pengertian	
b. Asumsi dasar	
c. Konsep dasar	
d. Tahapan	
e. Teknik-teknik	

4. Uji Coba Awal

Pada tahap keempat yaitu uji coba awal yang meliputi uji ahli materi, uji ahli media, dan calon pengguna.

Tabel 3 Hasil penilaian oleh ahli materi

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	95%	Sangat Baik
2	Kelayakan	95%	Sangat Baik
3	Ketepatan	95%	Sangat Baik
4	Kepatutan	95%	Sangat Baik
	Rata-rata	95%	Sangat Baik

Tabel 4 Hasil penilaian oleh ahli media

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	95%	Sangat Baik
2	Kelayakan	95%	Sangat Baik
3	Ketepatan	95%	Sangat Baik
4	Kepatutan	95%	Sangat Baik
	Rata-rata	95%	Sangat Baik

Tabel 5 Hasil penilaian oleh calon pengguna

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat Baik
2	Kelayakan	100%	Sangat Baik

3	Ketepatan	90%	Sangat Baik
4	Kepatutan	100%	Sangat Baik
Rata-rata		97,5%	Sangat Baik

Dari hasil validasi ahli media diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji ahli materi diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji calon pengguna diperoleh presentase sebesar 97,5%. Maka dapat dinyatakan bahwa buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik.

5. Revisi Produk

Berikut masukan dan tanggapan dari ahli dan calon pengguna terkait produk untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* antara lain: 1) memperbanyak visualisasi gambar; 2) menggunakan material bahan yang tidak mudah luntur; 3) menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami; 4) perhatikan komposisi letak (judul, penulis, ilustrasi, dan logo); serta 5) melengkapi dan menyesuaikan isi materi dengan perkembangan saat ini.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall namun tahapan yang dilakukan hanya sampai pada tahap kelima yaitu revisi produk. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan yang dialami penelitian baik dari segi waktu maupun anggaran dana. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan model pengembangan Borg & Gall namun hanya sampai pada tahap kelima. Berdasarkan dari hasil penelitian Prahesti & Wiyono (2017) pengembangan Borg & Gall yang dilakukan sampai tahap kelima dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yang tetap memenuhi kriteria akseptabilitasnya.

Pengembangan bentuk produk awal buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* berisikan; 1) bagian panduan umum yang berisi rasional, motivasi berprestasi, *broken home*, *solution-focused brief group counseling*, tujuan konseling, sasaran konseling, peran pemimpin-anggota, tempat dan karakteristik subjek; 2) bagian panduan pelaksanaan konseling; 3) rencana pelaksanaan layanan (RPL).

Penelitian pengembangan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* berdasarkan latar belakang dari hasil observasi peserta didik kelas VII dan wawancara guru BK SMP Negeri 35

Surabaya. Peserta didik berlatarbelakang *broken home* yang memiliki motivasi berprestasi rendah menunjukkan ciri-ciri seperti kurangnya tanggung jawab dan kurang suka tantangan dalam belajar. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan teori McClelland (1987) terkait ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain: 1) pencapaian dan umpan balik; 2) suka tantangan pada tugas akademik untuk diselesaikan; 3) inovatif dan kreatif dalam belajar; serta 4) tanggungjawab terhadap tugas akademik.

Terdapat penelitian sebelumnya yang mendasari peneliti memilih layanan *solution-focused brief group counseling* untuk membantu meningkatkan rendahnya motivasi berprestasi yang dialami peserta didik *broken home*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2015) didapatkan hasil bahwa konseling singkat berfokus solusi efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak *broken home*. Selain itu juga, didukung oleh penelitian Wiyono (2015) dan Prasetyoningrum (2016) menunjukkan bahwa konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik terbukti efektif.

Selain itu, terdapat alasan lain peneliti memilih pendekatan *solution-focused brief counseling* yaitu cocok digunakan di lingkup sekolah. Hal tersebut berlandaskan Charlesworth dan Jackson (dalam Corey, 2016) mengenai kelebihan *solution-focused brief counseling* antara lain: 1) lebih fokus terhadap penyelesaian; 2) efisien dan efektif; 3) melihat perubahan walau sekecil apapun; 4) menerima keberagaman; dan 5) memandang kekuatan konseli.

Buku panduan ini disusun untuk membantu mengembangkan kompetensi guru BK dalam menangani rendahnya motivasi berprestasi peserta didik *broken home*. Hal tersebut disebabkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa konselor turut andil dalam keberhasilan pelaksanaan konseling. Sesuai dengan Wiyono et al. (2023) mengenai kinerja konselor sehingga terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seperti perlunya melakukan asesmen untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan konseli, memiliki wawasan dan pengetahuan terkait layanan konseling efektif, hingga mampu merancang dan melaksanakan layanan sesuai dengan kebutuhan konseli.

PENUTUP

Simpulan

Buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Dari hasil validasi ahli media diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji ahli materi diperoleh presentase sebesar 95%, hasil validasi uji calon pengguna diperoleh presentase sebesar 97,5%. Maka dapat dinyatakan bahwa

produk telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik.

Saran

Dalam pemanfaatan buku panduan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home* yang telah dikembangkan, konselor dapat memperhatikan beberapa hal :

1. Gunakan buku panduan untuk guru BK atau konselor sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan dan mengembangkan kompetensi konseling. Hal tersebut dikarenakan guru BK dalam pelaksanaan konseling tidak menggunakan acuan panduan, sehingga diharapkan dengan adanya buku panduan ini guru BK dalam memberikan layanan lebih terstruktur dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.
2. Dapat menambahkan informasi terkait komponen-komponen yang berkaitan dengan produk, sehingga pengembangan dapat lebih maksimal dan optimal.

Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya dilakukan hingga tahap produksi sesuai dengan tahapan Borg & Gall sehingga peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat keefektifan buku panduan *solution-focused brief group counseling* yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeboye, A. A., Odebode, A. A., & Chukwuma, J. E. (2021). Influence Of Broken Home On Students' Academic Achievement Motivation As Perceived By Secondary School Teachers In Ilorin Metropolis. *Al-Hikmah Journal of Education*, 8(1), 6.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 806–809.
- Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan (Jurna Psikologi)*, 2(2), 70–75.
- Capuzzi, D., & Stauffer, M. D. (2016). *Counseling and Psychotherapy : Theories and Interventions, Sixth Edition*. American Psychological Association.
- Corey, G. (2016). *Theory & Practice of Group Counseling, Ninth Edition*. Brooks/Cole.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Tenth Edition*. Amerika: Cengage Learning.
- Fatiha, M. C. (2019). *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Geldard, K. (2011). *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardianti, S. (2017). *Pengaruh Kondisi Keluarga Brokenhome Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn Thawalib Padusunan Pariaman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Khusumadewi, A., W. S., H. W., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n1.p30-36>
- Kusumaningrum, S. A. (2015). *Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Dari Keluarga Broken Home*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62–68.
- Masdudi. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Mone, H. F. (2019). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163.
- Mulawarman. (2019). *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Oktasari, M., Sholihatun, & Monalisa. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 22–28.
- Prahesti, Y., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 7(3), 144–154.

- Prasetyoningrum, G. (2016). *Keefektifan Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Babat, Lamongan*. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Pratama, S. R., & Yuliasrid, D. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Inkai Dojo Warrior Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04), 41–46.
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konsep Diri, Dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 91–98.
- Syamsu, Y., & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, & Sani, U. (2019). Influence of Broken Homes on Academic Achievement of Senior Secondary School Students in Three Education Zones of Taraba State, Nigeria. *International Journal of Innovative Psychology & Social Development*, 7(8), 26–32.
- Wilis, S. S. (2021). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Wiyono, B. D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Ilhamuddin, M. F. (2023). *Evaluation of the Quality of Counseling Services in Improving the Achievement Motivation of Senior High School Students*. 1027–1038. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_109
- Wiyono, B. D., Ramli, M., Atmoko, A., & Nurhidayah, L. (2023). Student Achievement Motivation Scale : Hope For Success and Fear of Failure ? *Reimagining Innovation in Education and Social Sciences*, 252–257. <https://doi.org/10.1201/9781003366683-30>
- Yusuf, S., & Nurihsan. (2019). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.